

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) UNTUK PENINGKATKAN BELAJAR SISWA**

**Resti Anjar Sari**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (anjarsari\_resti@yahoo.com)

**Jandut Gregorius**

**PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya**

### **Abstrak**

Adanya aktivitas guru yang tetap dalam pengajaran, aktivitas siswa yang cenderung bersikap acuh, diam tidak aktif dan sesekali menguap serta hasil belajar yang kurang memuaskan itu semua terlihat di beberapa kelas di SDN Sumolawang Mojokerto. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan suatu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa agar lebih aktif dinamis serta yang lebih penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sumolawang Mojokerto. Untuk itu diperlukanlah suatu model pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dipilihlah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing – masing kelompok beranggotakan 4 – 5 orang. Pada pembelajaran ini siswa dalam kelompok – kelompok tersebut dibimbing dan diarahkan guru untuk berdiskusi dan mengutarakan pendapat secara terbuka serta mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Di samping itu guru juga memberikan kuis bagi siswa. Guru akan memberikan penghargaan pada siswa dan kelompok yang berprestasi dalam pembelajaran itu. Pada pembelajaran kooperatif ini ada intensitas komunikasi yang intensif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini dapat terlihat setelah melalui tiga (3) siklus pembelajaran, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan indikator pada aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dari perbandingan data temuan awal, siklus I sampai siklus III.

**Kata Kunci :** Pembelajaran kooperatif STAD, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar

### **Abstract**

*There are some problems in Social subject teaching in Sumolawang Elementary School Mojokerto such as unchanged teaching manner from day to day, so the student become bored, tend to sleep, the students are not active, they are not involved enough in the way answer the questions in Social Subject. And the last problem is the end score teaching result is not satisfied, most of them gets under limited score of success category. Due to these problems, there must be problem solving, one of problem solving is through teaching manner changed. Class action research is needed to try teaching action manner change, of course in this research using cooperative learning model, in STAD (Students Teaching Achievement Divisions) type. This Class Action Research is doing in three sessions. Through this research hopefully to increase activities of teacher and students, also student score learning result, and especially to increase the quality of learning in Sumolawang Elementary School. In Cooperative learning STAD type, students are divided into several groups, each groups are consist of 4 until 5 members. In this learning manner the teacher should prepare the material of teaching seriously. She / He must guide each groups in discussion and presenting the result. The open discussion is use in this model and the students presents his / her ideas in front of the class. Beside this teacher gives the student quiz / questions. The teacher gives award for the best performance students, in groups or individually. There are intensive communication between teacher with student and student with student. The condition of teaching process become comfortable and the students are happy. The result of this research is shown after three session, the proof is shown through the data, there are increasing teacher and student activities, from based data, session I until III and the most important thing is the poin or score of student learning result increase from session I until session III, moreover the result is satisfied, its more students get score than the limited score which is determined success category ( 80% and  $\geq 70$ ).*

**Key Word :** Cooperative Lerning Type STAD, Tematic Learning, student's Score

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, setiap negara berlomba – lomba untuk memajukan perekonomiannya masing – masing, batas – batas negarapun kian sempit, kejadian di suatu negara dapat diketahui secara langsung di beberapa negara yang lain hanya dalam hitungan detik seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, guru sebagai pintu gerbang ilmu pengetahuan sekaligus pembimbing dituntut untuk lebih meningkatkan kompetensi dibidangnya sesuai dengan tuntutan jaman, Demikian pula tuntutan untuk memajukan dan terus memutakhirkan pengetahuan social menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi dalam merespon positif kemajuan teknologi dan informasi.

Tujuan pokok dari pembelajaran Pengetahuan Sosial, yaitu : (1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda – benda di sekitarnya, (2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya (3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya (4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya (5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya Wachidi, 2000 (Dalam Kunandar, 2008 : 266).

Lebih jauh Lubis, 2004 (Dalam Kunandar, 2008:266) yang mengatakan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Sedangkan Suryosubroto, 1997 (Dalam Trianto, 2008:267) menjelaskan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial mempunyai tujuan yang strategis dan penting untuk mempersiapkan generasi masa depan yang unggul dan berakhlak mulia sejak usia dini (SD) melalui pembiasaan perilaku yang positif. Guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, gurulah yang dapat mendorong situasi pembelajaran yang kondusif aktif, interaktif, menyenangkan (tidak membosankan) melalui metode pembelajaran yang tepat.

Pada kenyataannya di Sekolah Dasar Negeri Sumolawang setelah diadakan beberapa kali test untuk ulangan harian pada kemampuan mata pelajaran IPS pada kelas IV khususnya, ditemukan lebih dari 70% siswa yang nilai hasil belajarnya kurang memuaskan karena berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu suasana belajar yang kurang kondusif, murid merasa bosan dan sering menguap, kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar karena guru menggunakan metode pembelajaran ceramah (konvensional), hal ini dengan ditandainya siswa sering hanya mengerjakan LKS yang telah tersedia dan pengerjaannya secara individu, guru dan murid sering lebih banyak di meja masing – masing tanpa ada aktifitas diskusi dan tanya jawab.

Agar pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, interaktif dan menyenangkan maka diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang efektif itu adalah model pembelajaran KOOPERATIF dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Tema INDAHNYA KEBERSAMAAN sub tema KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka teridentifikasi masalah – masalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema Indahnyanya Kebersamaan untuk meningkatkan belajar siswa kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto ? 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema Indahnyanya Kebersamaan untuk meningkatkan belajar siswa kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto ? 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema Indahnyanya Kebersamaan untuk meningkatkan belajar siswa kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema Indahnyanya Kebersamaan untuk meningkatkan belajar siswa kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto. 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tema Indahnyanya Kebersamaan untuk meningkatkan belajar siswa kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD pada tema Indahnya Kebersamaan untuk meningkatkan belajar siswa kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto.

Kajian pustaka meliputi, (Agus Suprijono, 2009 : 54) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas dari pembelajaran kolaboratif, serta meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan – pertanyaan serta menyediakan bahan – bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik dan tepat untuk guru yang masih pemula dalam penerapan pembelajaran kooperatif, serta paling tepat untuk dilaksanakan di tingkat sekolah dasar karena masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Slavin, (2005 : 143).

Menurut S. Nasution (Dalam Kunandar, 2008 : 276 – 277) bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009 : 5 – 6) hasil belajar berupa : a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis – sintesis fakta – konsep dan mengembangkan prinsip – prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. a) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. b) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan

koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. c) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai – nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai – nilai sebagai standar perilaku.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa Depdiknas (dalam Trianto 2011 :147).

(Isjoni, 2011 : 20) berpendapat bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah : (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung antar siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman – teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan – keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Selain itu, Shlomon Sharan (dalam Julianto, dkk 2011 : 19) mengilhami pembuatan *setting* kelas dan proses pengajaran yang memenuhi tiga kondisi, yaitu : (1) adanya kontak langsung, (2) sama – sama berperan serta dalam kelompok kerja, dan (3) adanya persetujuan antara anggota dalam kelompok tentang *setting* kooperatif tersebut.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu, model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur tugas *reward* – nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward* (Agus Suprijono, 2009 : 61).

**Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif**  
Sumber: Agus Suprijono 2009 : 65

| Fase   | Perilaku Guru   |
|--|---|
| Fase 1 : <i>Present Goals and Set</i><br><br>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik | Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar. |

|  |   |
|--|---|
| Fase 2 : <i>Present Information</i><br>Menyajikan informasi  | Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.  |
| Fase 3 : <i>Organize Students Into Learning</i><br>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar | Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. |
| Fase 4 : <i>Assist Team Work and Study</i><br>Membimbing kelompok bekerja dan belajar                | Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.   |
| Fase 5 : <i>Test On The Materials</i><br>Evaluasi  | Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok – kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.           |
| Fase 6 : <i>Provide Recognition</i><br>Memberikan penghargaan  | Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.  |

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009 : 6) berpendapat bahwa dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : a) Ranah Afektif adalah Berkenaan dengan sikap, domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, menilai, mengorganisasi dan mengkarakterisasi. b) Ranah Kognitif adalah Berkenaan dengan hasil belajar intelektual, domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menguraikan, mengorganisasikan dan menilai. c) Ranah Psikomotor adalah Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Domain psikomotor

meliputi keterampilan produktif, tehnik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

## METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang menekankan pada proses. Dasar penelitian ini adalah perbaikan, baik terhadap proses maupun terhadap hasil. Perbaikan proses dilakukan dengan tindakan, yakni memberikan perlakuan kepada kelas terpilih di SD terteliti. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK bertujuan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Menurut Kemmis dan Tanggart (dalam Aqib, 2007:22), ada empat komponen dan pengulangannya pada PTK, yaitu (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap aksi/tindakan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*). Di samping itu, Didik Komaidi dan Wijayanti (2011:25) ada beberapa karakteristik PTK yaitu : (1) problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru di kelas, (2) tujuan PTK untuk memperbaiki pembelajaran, (3) PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif dengan guru lain, (4) PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, (5) PTK harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Dengan demikian, PTK akan mendorong para guru untuk memperbaiki apa yang mereka lakukan sehari – hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori yang muluk – muluk. Bahkan keterlibatan mereka dalam PTK akan menjadikan dirinya sebagai pakar peneliti di kelasnya tanpa terpengaruh pada para pakar peneliti lain.

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Sebelum penelitian ini dilaksanakan dibuat berbagai instrumental yang akan digunakan untuk member perlakuan dalam Penelitian, yaitu Rencana Pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu Kompetensi Dasar (KD) : 1. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi. 2. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi.

Ciri – ciri Penelitian Tindakan Kelas dapat dibedakan menjadi dua yakni ciri – ciri umum dan ciri – ciri khusus. a) Ciri – ciri umum menurut Cohen dan manion (dalam Kunandar, 2008 : 56). (1) Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja. (2) Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis. (3) Fleksibel dan adaktif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan serta pembaharuan di tempat kejadian atau pelaksanaan PTK. (4) Partisipatori karena peneliti dan / atau anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan PTK. (5) Modifikasi secara kontinu yang dievaluasi dalam situasi yang ada. (6) Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan. (7) Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternalnya lemah.

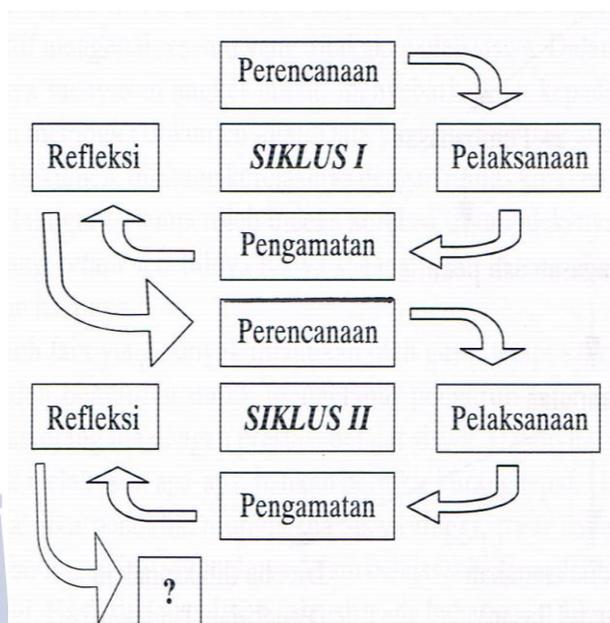
PTK berbeda dengan penelitian formal (Konvensional) pada umumnya. PTK memiliki berbagai karakteristik yaitu : (1) *on – the job problem oriented*; (2) *problem – solving oriented*; (3) *improvement oriented*; (4) *cyclic* (siklus); (5) *action oriented*; (6) pengkajian terhadap dampak tindakan; (7) *specifics contextual*; (8) *participatory*; (9) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (10) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus (Kunandar, 2008 : 58).

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa : Lembar Kerja Siswa, Lembar Pengamatan Diskusi, Lembar Evaluasi, juga akan disusun daftar nama kelompok yang heterogen.

(Kunandar, 2008 : 68) berpendapat bahwa manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek yaitu : a) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek. b) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain : (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah.

Menurut Arikunto, (2011 : 74) penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan atau observasi, (d) refleksi.

Penelitian ini menggunakan rancangan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart yang dapat dilihat pada gambar bagan berikut ini :



**Bagan 1. Siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart**  
**Sumber : Arikunto 2011 : 16**

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah : a) Membuat skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP ), c) Menyusun instrumen penilaian, meliputi: lembar observasi, dan lembar kerja siswa, d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti antara lain : 1) Persiapan sebelum mengajar peneliti mempersiapkan bahan ajar dan evaluasi yang akan diberikan kepada siswa. 2) Melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : a) Berdo'a , b) Presensi dan memotivasi siswa, c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, d) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, e) Pembentukan kelompok 4-5 anggota kelompok, f) Pembagian materi tentang keberagaman budaya bangsaku, g) Presentasi ke depan, h) Membuat kesimpulan hasil diskusi seluruhnya bersama guru.

Dalam tahap pengamatan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru secara umum serta hasil belajar siswa dalam kelompok melalui instrumen pengamatan antara lain : 1) Tahap Refleksi setelah berakhir pembelajaran guru bersama observer melakukan refleksi melalui diskusi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan terutama tentang hal-hal apa yang sudah berhasil dan yang kurang berhasil dan tingkat

keberhasilan hasil belajar siswa serta menentukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai proses dan hasil pembelajaran, meliputi: (1) Aktivitas guru, data ini Dikumpulkan melalui teknik observasi dimana observer akan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru. (2) Hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi rangkaian listrik sederhana. Penilaian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaiannya meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : 1) Lembar Observasi untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru, maka peneliti menggunakan lembar observasi. Pengisian lembar pengamatan ini dilakukan oleh dua observer dari dua orang guru dibuat sesuai dengan komponen – komponen kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi mengenal keberagaman budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto. Sedangkan lembar pengamatan guru mencakup tentang serangkaian kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. 1) Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase aktivitas guru dan siswa
- f = Skor rata – rata yang diperoleh
- N = Total skor

Analisis data hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase hasil belajar
- f = frekuensi siswa yang mencapai KKM

N = Jumlah siswa

Dari hasil observasi tersebut, pencapaian kriteria pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kriteria Nilai

80 % - 100 % = Sangat Baik

66 % - 79 % = Baik

56 % - 65 % = Cukup Baik

40 % - 55 % = Kurang Baik

Dalam penelitian ini, peneliti juga membuat kriteria ataupun indikator keberhasilan dari apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini, adapun indikator – indikator tersebut adalah ; 1) Aktivitas siswa meningkat sesuai dengan skor yang diharapkan peneliti, 2) Efektifitas atau tingkat keberhasilan penggunaan metode kooperatif tipe STAD dapat dikatakan berhasil apabila skor pengamatan terhadap guru sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, 3) Hasil Belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah keberhasilan tujuan kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto, sehingga dapat diketahui indikator ketercapaian tujuan kinerja guru dan siswa meliputi : a) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. c) Ketuntasan belajar yaitu 80% dari seluruh siswa mencapai nilai minimal  $\geq 70$ . Seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila mendapat nilai  $\geq 70$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Adapun rumus yang dipakai untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

P (Indek Ketuntasan) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Hasil rata – rata belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut :

| Tingkat Keberhasilan | Arti          |
|----------------------|---------------|
| 80 - 100 %           | Sangat Tinggi |

|           |               |
|-----------|---------------|
| 66 – 79 % | Tinggi        |
| 56 – 65 % | Sedang        |
| 40 – 55 % | Rendah        |
| > 20%     | Sangat Rendah |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan gambaran umum kondisi tempat penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan data hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa pada semester I tahun pelajaran 2014-2015. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 3 siklus, Data yang disajikan dalam bab ini adalah hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV, SDN Sumolawang Mojokerto. Adapun jenis penelitian tersebut meliputi data hasil temuan awal dan data pelaksanaan tindakan kelas. Data pelaksanaan PTK terdiri dari tiga siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama satu kali pertemuan. Pada satu pertemuan alokasi waktunya 6 jam atau satu hari pembelajaran. dan tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap sebagai berikut :

Tahap Perencanaan kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan adalah mendesain perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian diantaranya : (a) Memilih Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; Standar Kompetensi : 1. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi. Kompetensi Dasar : 3.5. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi. (b) menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (c) menyiapkan gambar – gambar keberagaman budaya bangsa. (d) merencanakan prosedur pembelajaran. (e) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai RPP. (f) mengembangkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan dalam penelitian. (g) menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.

Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tiap pertemuan dapat digambarkan dengan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut : a) mengkondisikan kelas dengan cerita singkat, b) mengecek kehadiran siswa dan media yang akan digunakan, c) memotivasi siswa, memberikan apersepsi melalui tanya jawab, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini, d) menyajikan informasi kepada siswa melalui bahan bacaan tentang keberagaman budaya bangsa, e) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu

kelompok 5 anak. Karena jumlah siswa 35 anak, maka terdapat 7 kelompok dan menyampaikan hal-hal yang akan dikerjakan siswa dalam kelompoknya, f) membimbing siswa selama mengerjakan tugas dan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, g) presentasi kelompok, selama presentasi siswa masih duduk dalam kelompoknya. Dikembalikan ke tempat duduknya semula kemudian guru memberikan soal – soal atau evaluasi materi mengenal keberagaman budaya Indonesia, h) pada tahap terakhir pemberian penghargaan kepada individu maupun kelompok yang berprestasi.

Tahap Observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat (teman sejawat) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dicatat di lembar pengamatan (observasi), diantaranya: a) Mendengarkan penjelasan guru tentang materi. b) Perhatian siswa terhadap cara guru menjelaskan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. c) Keaktifan siswa selama proses tanya jawab. d) Penggunaan media dalam menyelesaikan tugas / LKS guru. e) Ketepatan menggunakan media gambar. f) Kerjasama dalam kelompok. g) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. h) Mengerjakan evaluasi.

Tahap Refleksi hasil observasi selanjutnya di refleksi ketercapaiannya baik yang terkait dengan proses maupun terhadap hasil tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk memformulasikan kekuatan – kekuatan yang ditemukan, kelemahan – kelemahan dan atau hambatan – hambatan yang mengganjal upaya dalam pencapaian tujuan secara optimal, dan respon siswa. Refleksi ini harus dijelaskan secara rinci tujuannya adalah untuk melakukan adaptasi terhadap strategi / pendekatan / metode model pembelajaran yang diterapkan lebih memantapkan perencanaan, dan langkah – langkah tindakan yang lebih spesifik dalam rangka pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumolawang Mojokerto dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

Adapun model pembelajaran ini memiliki 5 Tahap, tahap – tahap itu antara lain adalah : 1) Tahap pertama yaitu mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan guru harus mempersiapkan materi yang akan di ajarkan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 2) Tahap kedua adalah mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan karena dalam model pembelajaran tipe STAD ini guru merupakan ujung tombak bagi siswa – siswanya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru harus menguasai materi yang diajarkan, karena siswa pasti meniru / mengimitasi gurunya. 3) Ketiga

yaitu membimbing dan mengarahkan pelatihan (diskusi dan presentasi). Bimbingan dan arahan dari guru sangat dibutuhkan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok agar siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan sebaik – baiknya. 4) Tahap keempat yaitu mengecek pemahaman dengan memberikan umpan balik. Adapun cara guru untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan adalah dengan memberikan umpan balik kepada siswa melalui Tanya jawab di sela – sela proses pembelajaran dan tes pada akhir pembelajaran. 5) Tahap akhir atau kelima yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dengan memberi Pekerjaan Rumah (PR) jika dirasa kemampuan siswa dalam memahami materi masih kurang.

Pembahasan ini meliputi tiga aspek sebagai indikator keberhasilan suatu pembelajaran, tiga hal itu antara lain : (1) aktivitas guru ; (2) aktivitas siswa ; (3) hasil Belajar Siswa selama proses pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Apabila ketiga aspek tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

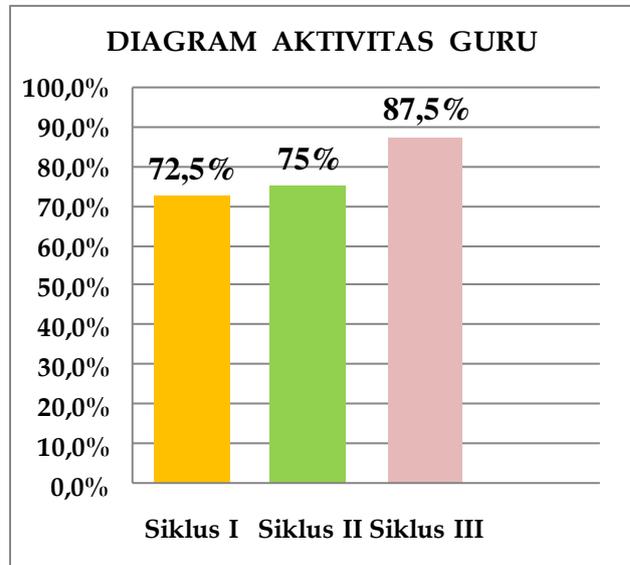
**Aktivitas Guru**

**Tabel 2. Data Aktivitas Guru**

| NO | ASPEK YANG DIAMATI                     | PERSENTASE (%) |           |            |
|----|--|----------------|-----------|------------|
|    |  | SIKLUS I       | SIKLUS II | SIKLUS III |
| 1. | Melakukan apersepsi / memotivasi siswa | 75%            | 75%       | 87,5%      |
| 2. | Menyampaikan tujuan Pembelajaran       | 87,5%          | 87,5%     | 87,5%      |
| 3. | Menyajikan Materi Pembelajaran         | 62,5%          | 75%       | 87,5%      |
| 4. | Membagi siswa dalam kelompok Diskusi   | 75%            | 75%       | 87,5%      |
| 5. | Membimbing Diskusi                     | 75%            | 75%       | 87,5%      |
| 6. | Membimbing presentasi hasil diskusi    | 87,5%          | 87,5%     | 87,5%      |
| 7. | Memberi kuis                           | 62,5%          | 75%       | 87,5%      |
| 8. | Memberi Penghargaan                    | 62,5%          | 62,5%     | 87,5%      |
| 9. | Menyimpulkan materi                    | 62,5%          | 62,5%     | 87,5%      |

|                    |                          |               |             |              |
|--------------------|--------------------------|---------------|-------------|--------------|
| 10                 | Memberikan soal Evaluasi | 75%           | 75%         | 87,5%        |
| <b>Jumlah</b>      |                          | <b>725%</b>   | <b>750%</b> | <b>875%</b>  |
| <b>Rata – rata</b> |                          | <b>72,5 %</b> | <b>75 %</b> | <b>87,5%</b> |

Adapun Aktivitas guru pada siklus I sampai siklus III dapat disajikan dalam diagram batang dibawah ini :



**Diagram 1. Data Aktivitas Guru**

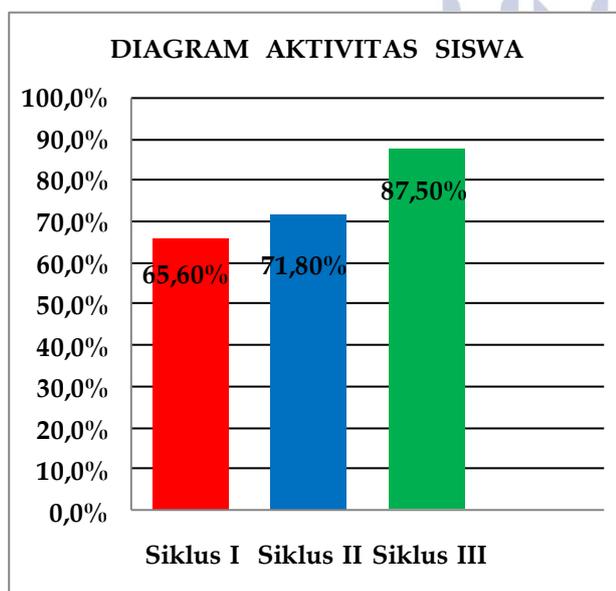
Berdasarkan grafik di atas dapat di lihat persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran sudah berlangsung baik namun belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80%. Selama proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik dan cukup baik. Untuk itulah perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar sebesar 75%. Ada beberapa aspek pada siklus II yang memperoleh kategori sangat baik, baik dan cukup baik, dengan angka indikator tersebut bila dibandingkan dengan siklus I ada peningkatan sebesar 2,5%, meskipun demikian dengan peningkatan tersebut belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%, oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan pada siklus III. Setelah diadakan perbaikan pada siklus III, semua aspek terindikasi sangat baik dan akhirnya diperoleh skor 87,5%, ada peningkatan persentase yang signifikan dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 12,5%, hal ini tentu saja sudah melebihi dari ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

**Aktivitas Siswa**

**Tabel 3. Data Aktivitas Siswa**

| No                 | ASPEK YANG DIAMATI                            | Persentase   |              |              |
|--------------------|---|--------------|--------------|--------------|
|                    |   | Siklus I     | Siklus II    | Siklus III   |
| 1.                 | Memberi respon apersepsi guru                 | 75%          | 75%          | 87,5%        |
| 2.                 | Fokus dan memperhatikan penjelasan guru       | 75%          | 75%          | 87,5%        |
| 3.                 | Respon terhadap perintah pembentukan kelompok | 75%          | 75%          | 87,5%        |
| 4.                 | Melaksanakan diskusi                          | 62,5%        | 75%          | 87,5%        |
| 5.                 | Mempresentasikan hasil diskusi                | 62,5%        | 62,5%        | 87,5%        |
| 6.                 | Melaksanakan kuis                             | 50%          | 75%          | 87,5%        |
| 7.                 | Menyimpulkan materi                           | 50%          | 62,5%        | 87,5%        |
| 8.                 | Mengerjakan soal evaluasi                     | 75%          | 75%          | 87,5%        |
| <b>Jumlah</b>      |   | <b>525%</b>  | <b>575%</b>  | <b>700%</b>  |
| <b>Rata – rata</b> |   | <b>65,6%</b> | <b>71,8%</b> | <b>87,5%</b> |

Adapun data aktivitas siswa di atas jika di gambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



**Diagram 2. Data Aktivitas Siswa**

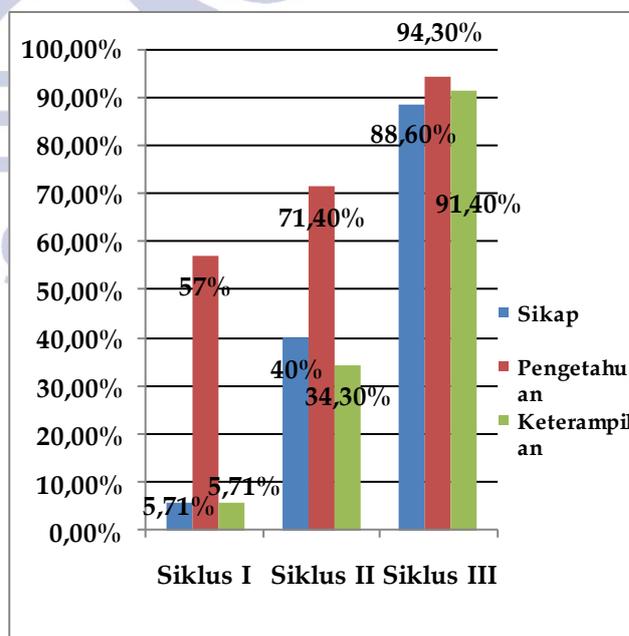
Berdasarkan grafik di atas aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I grafik menunjukkan persentase rata – rata 65,6%. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%. Adapun pada siklus II terlihat pada grafik aktivitas siswa sebesar 71,8%, ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6.2%. Meskipun demikian pada siklus II ini aktivitas siswa belum mencapai keberhasilan karena belum mencapai keberhasilan yaitu belum mencapai indikator 80%. Agar aktivitas siswa ini juga dapat mencapai keberhasilan diperlukan siklus III. Pada Siklus III terlihat grafik menunjukkan indikator 87,5%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai keberhasilan bahkan sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

**Hasil Belajar Siswa**

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa**

| No | Penilaian    | Persentase |           |            |
|----|--------------|------------|-----------|------------|
|    |              | Siklus I   | Siklus II | Siklus III |
| 1. | Sikap        | 5,71%      | 40%       | 88,6%      |
| 2. | Pengetahuan  | 57%        | 71,4%     | 94,3%      |
| 3. | Keterampilan | 5,71%      | 34,3%     | 91,4%      |

Secara umum Hasil Belajar Siswa dari temuan awal hingga siklus III dapat disajikan lewat grafik sebagai berikut :



**Diagram 3. Data Hasil Belajar Siswa**

Jika kita mencermati grafik di atas pada awal temuan grafik menunjukkan indikator yang jauh dari keberhasilan, Karena itulah pada pembelajaran IPS perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas dan perlu adanya sebuah model pembelajaran yang dirasa perlu dan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus I dapat kita lihat ada peningkatan 14%, hal ini tentunya ada kemajuan dan harapan, tentunya harus dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II bisa dilihat bahwa grafik menunjukkan angka peningkatan keberhasilan, dengan indikator angka yang menunjukkan 71,4% tentu saja ada peningkatan sebesar 14,4% dari indikator sebesar 57% pada siklus I ke angka 71,4% pada siklus II, Tetapi meski ada kemajuan masih juga belum memenuhi angka ketuntasan yaitu 80%. Untuk itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Siklus III.

Pada siklus III ini jelas terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang sangat pesat, hal ini terlihat dari grafik yang menunjukkan angka indikator 94,3%, tentu saja ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%, bahkan melebihinya.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari rumusan masalah dan penelitian yang dilakukan di SDN Sumolawang Mojokerto khususnya siswa kelas IV, untuk Aktivitas Guru, Siswa dan Hasil Belajar Siswa yang dihadapi saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini meningkat dan lebih efektif. 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD ini juga meningkat, siswa lebih aktif dan percaya diri dalam berpendapat, lebih senang berdiskusi dan bekerja sama dalam berkelompok, dan mampu memecahkan masalah. 3) Hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat sehingga banyak jumlah siswa yang mencapai angka ketuntasan minimal yaitu  $\geq 70$ .

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian di atas, agar siswa terlibat aktif, giat dan bersemangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa serta hasil belajar, maka diberikan saran sbagai berikut : 1) Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS dengan lebih banyak persiapan tentang materi yang akan dipelajari. 2) Guru

hendaknya lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta membuat variasi pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa. 3) Guru hendaknya memberikan motivasi betapa pentingnya sikap – sikap mental yang dibangun selama model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Dan siswa harus menyadari bahwa pentingnya sikap mental bertanggung jawab, bekerja sama, percaya diri dan berani sangat diperlukan dalam kehidupan siswa ketika kelak mereka dewasa.

### Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih pada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Kunandar, DR. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komaidi, Didik dan Wahyu Wijayati. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Sapt Media.
- Maleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Moh. Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Subroto, Dkk. 2005. *Pengetahuan Dasar Ilmu – Ilmu Sosial*. Surabaya : Tiara Mega.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2000. *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2002
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

